

# **MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA DENGAN MENERAPKAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA PEMBELAJARAN IPA**

**Friska Lestari**

158620600003/6/A-1/S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

@Friskalestari27@gmail.com

Artikel ini dibuat untuk Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada Matakuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd

## **Abstrak**

Pembelajaran dikelas bukan hanya penyampaian materi secara mudah. Melainkan harus dengan kesuaian kemampuan, minat peserta didik. Di dalam kelas konsentrasi siswa sangat diutamakan terlebih lagi jika mata pelajaran yang diajarkan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari seperti mata pelajaran Ipa. Pada mata pelajaran ini masih sering terjadinya miskonsepsi. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) terhadap mata pelajaran ipa kelas III. Dengan menghubungkan pengetahuan dan kehidupan peserta didik akan merasa tertarik mengikuti pembelajaran dan akan meningkatkan konsentrasi.konsentrasi siswa sangat mempengaruhi terhadap hasil pembelajaran. Setelah dilakukan penelitian hasilnya pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan konsentrasi belajar dengan nilai diatas kkm.

**Kata kunci** : Konsentrasi belajar,Pembelajaran kontekstual dan Pembelajaran Ipa

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran adalah suatu sistem yang dimana menyangkut hal hal yang saling berinteraksi satu dengan lainnya dan melakukan kerjasama agar tercapainya sebuah tujuan siswa dan sekolah. Di setiap

kegiatan belajar kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran sangat diperlukan baik secara belajar individu maupun belajar kelompok. Belajar memerlukan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas saat belajar secara individu maupun secara

kelompok, kesiapan yang terpenting adalah kesiapan fisik dan mental nya siswa.

Kesiapan mental siswa akan mempengaruhi dalam proses menerima pelajaran yang dapat berakibat ke dalam hasil belajar siswa. Seperti kesiapan, Nilai siswa, bakat, minat, perhatian dan konsentrasi siswa. Dimulai dari hal terkecil seperti kegaduhan di dalam kelas mengakibatkan tingkat perhatian dan konsentrasi siswa menurun atau bahkan hilang sama sekali.

Dalam Konsentrasi belajar sangat diperlukannya kefokuskan atau tingjat pemusatan pikiran di dalam suatu objek yang ada di hadapannya, yang sedang dipelajari dengan cara menghalau seluruh fikiran selain pada objek yang di fokuskan. Konsentrasi siswa bisa di peroleh jika pengajaran dan kesesuaian minat siswa tersesuaian. Oleh karena itu konsentrasi siswa menjadi prioritas guru dalam mengajar.

Ciri-ciri anak yang dapat berkonsentrasi dalam belajar ,Konsentrasi di klasifikasikan berdasarkan beberapa aspek :

a. Perilaku kognitif, yaitu perilaku yang menyangkut masalah pengetahuan, informasi, dan masalah kecakapan intelektual. Pada tahap ini anak memiliko konsentrasi yang ditandai : (1) kesiapan

ingatan trntang pengetahuan yang diperolehnya. pengetahuan yang dapat segera muncul bila diperlukan, (2) pandai mengaplikasikan tentang informasi yang didapat ,(3) mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh, (4) mampu mengadakan analisis dan sintesis pengetahuan yang diperoleh.

b. Perilaku afektif, yaitu perilaku yang berupa sikap dan apersepsi. Pada perilaku ini, anak yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditandai dengan: (1) adanya penerimaan yaitu tingkat perhatian tertentu (2) tanggapan, yaitu kemauan untuk menanggapi yang diajarkan, (3) mampu mengemukakan pendapatnya sendiri tanoa malu dan takut salah.

.c.tindakan psikomotor.pada perilaku ini ditandai dengan : (1) gerak anggitan badan yang sesuai denflgan apa petunjuk guru, (2) tindakan komunikasi antar sesama siswa dan juga guru baik secara expresi muka maupun gerakan bdan yang memiliki arti.

d. Pelafalan bahasa, pada tahap ini anak yang memiliki konsentrasi tinggi ditandai dengan aktifnya dia berbahasa dan terkoordinir dengan benar.

Konsentrasi belajar sangat penting untuk proses pembelajaran. Meningkatkan hasil belajar dan aktifitas siswa. Di dalam penelitian ini ditemukan permasalahan tentang kurangnya konsentrasi siswa dalam memperhatikan pelajaran.

Didalam konsentrasi belajar dapat terjadi penurunan konsentrasi baik secara internal dan eksternal. Yang mengakibatkan terhambatnya perkembangan dan hasil akhir siswa. Dalam hal ini guru memiliki peran untuk mengetahui, memahami, dan memberikan solusi tentang pemahaman siswa tentang pelajaran yang di dapatkan.

Untuk pembelajaran ilmu pengetahuan alam (Ipa) khususnya konsentrasi harus penuh tertuju terhadap materi yang disajikan guru. Karena banyaknya miskonsepsi yang terjadi di dalam pembelajaran ipa yang mengakibatkan menurunnya nilai siswa.

Dalam penelitian ini penyampaian materi guru kurang melibatkan pengetahuan dasar siswa yang berkaitan tentang kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa harus memiliki kemampuan ingatan yang baik. Di dalam kelas guru adalah pusat perhatian siswa, oleh karena itu pikiran dan pemusatan siswa harus selalu tertuju pada guru. Siswa di haruskan konsentrasi penuh terhadap pelajaran yang diberikan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Didalam kelas 3 di Sdn Pamotan II masih terjadi adanya siswa yang melamun di dalam kelas , siswa tidak fokus terhadap guru, siswa tidak memahami pembelajaran ,yang mengakibatkan siswa tidak bisa

mengerjakan soal dengan baik, bahkan ada siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung. Hal seperti ini akan sangat berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran tersebut.

Menurut (Amir,M.F.& Kurniawan dalam jurnal Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD : hasil belajar ditentukan oleh keaktifan peserta didik dalam melakukan kegiatan di dalam kelas . hasil belajar sangat berpengaruh dalam pemusatan pikiran . dalam dua hal tersebut saling ketergantungan .

Dari permasalahan tersebut dapat di simpulkan jika siswa tidak konsentrasi terhadap pembelajaran. Siswa tidak fokus terhadap apa yang di sampaikan oleh guru. Sehingga mengakibatkan permasalahan diatas.

Peneliti akan memaparkan 3 hal di dalam penelitian ini : (1) bagaimana respon siswa terhadap cara penyampaian materi dengan menggunakan pendekatan kontekstual? (2) Bagaimana tingkat konsentrasi siswa dalam pembelajaran ? (3) Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan pendekatan kontekstual ?

Untuk meningkatkan kosentrasi belerajar dan Nilai sesuai kkm maka di butuhkan sebuah pendekatan dan strategi belajar mengajar. Sehingga pendekatan yang sesuai dengan penelitian ini menurut

peneliti adalah pendekatan kontekstual, guna meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep dan melibatkan siswa secara aktif dan mendorong siswa membuat hubungan antara pemahaman pengetahuan dengan penerapan kehidupan mereka. Jika siswa tertarik dengan pembelajaran maka tingkat konsentrasi akan meningkat dan hasil belajar akan menjadi baik.

Dalam hal ini menurut Amir dan Sartika (2017) strategi pembelajaran (CTL) adalah strategi yang menekankan pada keikutsertaan siswa secara penuh dan kontinu untuk dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan realitas kehidupan nyata, sehingga peserta didik termotivasi untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Jadi, guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada pemberi informasi.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual. pembelajar kontekstual dapat meningkatkan

konsentrasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ipa. Adapun tujuan penelitian tersebut yang lebih khusus adalah (1) Meningkatkan konsentrasi belajar siswa. (2) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa. (3) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa.

Dari Hasil pelaksanaan Penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa: hasil penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar, aktivitas, minat belajar pada mata pelajaran Ipa dan meminimalisir kesalahan atau miskonsepsi siswa dalam memahami materi.

2. Bagi Guru: menjadi sebuah bahan evaluasi pembelajaran untuk menyelesaikan masalah tentang kurangnya konsentrasi siswa dalam pembelajaran, aktivitas, minat, dan interaksi siswa. Sehingga siswa dapat memahami materi dan menghasilkan nilai yang diatas KKM. Bahkan menjadikan siswa yang memiliki tujuan sesuai yang diinginkan oleh guru dan sekolah.

3. Bagi sekolah: yaitu pada Penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu sekolah, dan dapat meningkatkan

kualitas sekolah di mata masyarakat agar menjadi lebih baik.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan dan dilaksanakan di sekolah Sdn Pamotan II porong. Penelitian ini di susun dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ptk ini adalah pendekatan kontekstual (CTL) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan suatu pendidikan dengan melakukan perubahan kearah yang bersifat untuk perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran. Salah satu ciri khusus yang dimiliki dalam penelitian Ptk ini adalah terdapat 2 kali tindakan atau 2 kali siklus .

Dalam penelitian jenis ptk ini terdapat beberapa tahap-tahap antar lain tahap perencanaan (planing), tahap tindakan (acting), tahap pengamatan (observing), tahap refleksi (reflecting). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 2 siklus yaitu siklus 1 setelah pertemuan atau pembelajaran dan siklus 2 hasil penelitian yang sudah mencapai indikator yang dirancang.

Prosedur rincian Pelaksanaan penelitian ini berdasarkan model PTK 1

menurut kemmis & Mc taggart dalam buku Amir dan Sartika (2017) :

### Tahap pertama Perencanaan

- a. Melihat Rpp yang sudah di miliki guru kelas.
- b. Menyiapkan bahan ajar berupa materi LKS, dan tugas untuk siswa.
- c. Membuat angket observasi siswa sesuai dengan aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar pada mata pelajaran Ipa.
- d. Membuat tes atau alat evaluasi untuk mengetahui tingkat konsentrasi siswa melalui nilai hasil belajar siswa

### Tahap kedua Tindakan

Pada saat pelaksanaan tindakan ini peneliti mengacu kepada kurikulum yang telah ditetapkan dalam sekolah dasar negeri Pamotan II. Dalam tahap ini peneliti melakukan skenario sesuai dengan RPP yang telah ada dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual.

Pada tahap tindakan ini peneliti memberikan soal evaluasi untuk mengetahui tingkat konsentrasi belajar siswa melalui nilai hasil belajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual.

### Tahap ketiga Pengamatan

Pada tahap pengamatan atau pelaksanaan observasi ini dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan guna untuk mengetahui aktivitas siswa pada saat pembelajaran dilaksanakan. Sejauh mana tingkat konsentrasi atau pemusatan siswa terhadap pembelajaran.

#### Tahap keempat Refleksi

Dalam tahap refleksi ini data yang sudah diperoleh di kumpulkan dan dibuat laporan sebagai analisis, dan data tes hasil belajar siswa. Semua data yang telah diperoleh akan di lihat apakah data tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan untuk melanjutkan ke siklus yang selanjutnya.

### **Hasil dan Pembahasan**

Di dalam tindakan penelitian ini terdapat dua siklus. yang pertama yaitu di dapat setelah melakukan tindakan kelas sesuai dengan pendekatan kontekstual yaitu

#### A. Siklus 1( pertama)

##### 1.Tahap perencanaan

Pada tahap ini disusun seperti berikut :

##### a. Menyusun Perencanaan

Susunan perencanaannya yaitu menyiapkan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual sesuai dengan rpp Ipa yang sudah ada. Menyiapkan lembar observasi sebelum dan sesudah dilakukannya

pembelajaran ipa dengan pendekatan pembelajaran kontekstual.

- b. Melihat materi yang akan akan di gunakan sebagai penelitian. Dan materi yang digunakan adalah materi mengenal sifat benda.
- c. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau rpp yang akan digunakan sebagai acuan pelaksanaan.
- d. Menyusun Lembar Kerja Siswa berupa soal-soal uraian dan kuis

##### 2. Tahap Tindakan

Pada tahap ini penelitian dilakukan :

- a) Melakukan proses pembelajaran di Sdn Pamotan II dengan jumlah 10 siswa di kelas 3 tentang pembelajaran yang sedang dilakukan materi tentang mengenal sifat benda.
- b) .Penelitian pertama ini dilaksanakan selama 70 menit. Pada penelitian ini didapat data siswa tentang hasil belajar siswa yang telah diterapkan pendekatan CTL.

##### 3. Tahap Pengamatan

Di bagian ini peneliti melakukan penelitian dengan observasi berupa tes soal kepada srluruh siswa guna mengetahui tingkat konsentrasi siswa pada saat ini.

- a. Hasil kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan memperlihatkan bahwa siswa mengalami peningkatan konsentrasi. Dan sebelum menggunakan pendekatan CTL banyak siswa sebanyak 80 % tidak fokus terhadap guru.
- b. Hasil tes konsentrasi siswa untuk menyelidik penyebab terjadinya kurangnya konsentrasi oleh peserta didik. Dari hasil observasi yang telah dilakukan pada Sdn Pamotan II berjumlah 10 siswa .
- c. Pada tahap berikutnya mengetahui jumlah atau hasil dari tes yang dilakukan bahwa interaksi , minat dan konsentrasi siswa meningkat hampir 50 % setelah di lakukan pembelajaran Ipa mengenal sifat benda dengan menggunakan pendekatan kontekstual . Itu dikarenakan siswa mengalami ketertarikan dengan adanya hubungan pengetahuan dengan kehidupan nyata.

#### 4. Refleksi

Setelah dilakukan analisis pertama maka menghasilkan data sebagai berikut : konsentrasi pada pembelajaran siswa meningkat hampir 50 % dinilai dari hasil tes yang sudah dilakukan setelah pembelajaran berlangsung. nilai ipa siswa

yang sebelum dilakukan penelitian berada di bawah kkm, setelah dilakukan penelitian nilai siswa berada dalam tingkat atas kkm.

#### B. Siklus II (kedua)

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka dilakukan upaya perbaikan pada siklus II. Dengan pendekatan yang sama dan merefleksi tentang masalah kurangnya konsentrasi Sisw. Setelah di lakukan siklus II menghasilkan nilai rata-rata mata pelajaran ipa kelas 3 adalah diatas kkm 70,00 .

Tabel 1. Faktor kurangnya konsentrasi siswa

No	Faktor kurangnya konsentrasi	Hasil penelitian	
		Siklus I	Siklus II
1	Berbicara sendiri	20 %	5 %
2	Siswa melamun	30%	10%
3	Bermain dengan teman	10 %	0
4	Kurangnya minat belajar	40 %	0

Indikator pencapaian peserta didik dapat di dilihat dari berbagai aspek diantaranya yaitu :

- a. Partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran .

- b. Siswa berusaha menjawab quis atau pertanyaan guru
- c. Pemahaman siswa terhadap persoalan diberikan dapat diselesaikan tanpa bantuan teman lainnya
- d. Nilai ulangan harian siswa lebih baik dari sebelumnya , dibuktikan dengan nilai rata rata siswa diatas kkm

Dari tabel 1 diatas dapat disimpulkan jika pada siklus II persentase faktor kurangnya konsentrasi siswa menurun, yang berarti kemajuan dalam pemusatan konsentrasi melalui pendekatan pembelajaran siswa telah berhasil di terapkan.

Dari tabel diatas dapat di simpulkan jika keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran berjalan dengan baik. Dengan begitu dari hasil kedua siklus tersebut telah membuktikan jika suatu pendekatan dapat meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar. Terutama pendekatan kontekstual dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa yang dapat dilihat dari meningkatnya hasil nilai belajar siswa.

Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda beda seperti begitu juga dan dalam hal menerima pelajaran .ada beberapa siswa tidak dapat dengan mudah menerima suatu

pembelajaran yang baru. Seorang anak tersebut memerlukan proses untuk mencapai suatu pembelajaran yang baru bagi anak yang memiliki tingkat kemampuan yang tergolong rendah. Tidak hanya konsentrasi yang meningjat tapi bisa termasuk interaksi ,minat dan bakat siswa mengalami peningkatan juga.

## **SIMPULAN**

### **a. Simpulan**

Penelitian yang telah dilakukan menghasilkan temuan yaitu penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) yang memusatkan pembelajaran pada kehidupan secara nyata dan sesuai kehidupan sehari-hari siswa .peserta didik mengalami perubahan kearah yang lebih baik, karena siswa menjadi konsentrasi memperhatikan penjelasan guru, memperhatikan dan fokus terhadap pembelajaran , berani bertanya, menjawab, mengungkapkan pendapat serta mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Sehingga siswa menjadi aktif dan sudah konsentrasi dalam belajar ketika diterapkan pendekatan pembelajaran kontekstual pada materi mengenal sifat benda.siswa menjadi lebih konsentrasi , meningkatnya minat , dan hasil pembelajaran .nilai siswa meningkat dengan signifikan Karena siswa merasa melakukan kegiatan mengenal benda secara nyata dan pernah di lakukannya. hal

semacam ini lebih membuat ingatan siswa menjadi lebih lama dan bertahan.

b. Saran

Disarankan kepada guru atau peneliti lain jika menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual harus memperhatikan detail-detail rencana pembelajaran terlebih tentang bagaimana cara guru mengaitkan pengetahuan dengan kehidupan nyata. mempersiapkan komponen komponen rencana pembelajaran secara matang dan sesuai dengan keperluan siswa . Persiapan yang matang akan menghasilkan peningkatan yang signifikan. menghasilkan sifat dan karakter siswa yang lebih memperhatikan guru . Dan sebaliknya jika tidak dapat menghubungkan materi dengan kontekstual maka akan timbul miskonsepsi dalam pembelajaran ipa.

Supardi. (2010). Penelitian Tindakan Kelas sebagai tindakan beserta *sistimikasi proposal dan laporannya.* Jakarta : Bumi Aksara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F., & Sartika, S. B. (2017). *Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan.* Sidoarjo: UMSIDA Press
- Amir, M.F. & Kurniawan, M.I. (2016) Penerapan Pengajaran Terbalik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD UMSIDA Pada Materi Pertidasamaan Linier. PEDAGOGI: *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 13-26.